BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode antara masa anak-anak menuju dewasa, di mana seluruh proses pertumbuhan menuju kedewasaan terjadi, serta masa ketika rasa keingintahuan yang sangat tinggi dapat berujung keliru. Perubahan perkembangan ini melibatkan aspek fisik, psikologis, dan emosional. Remaja didefinisikan oleh WHO sebagai individu berusia 10 -19 tahun, dan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai orang berusia 10 hingga 18-24 tahun (Ingka *dkk.*, 2024).

Pernikahan dini adalah sebuah bentuk ikatan pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 19 tahun. Pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksi anak perempuan. Dari segi fisik remaja belum kuat, tulang panggulnya masih terlalu kecil sehingga bias membahayakan proses persalinan. Selain itu, wanita yang hamil pada usia di bawah 19 tahun beresiko mengalami keguguran, hamil dengan anemia, pendarahan, serta kelahiran prematur rentan terjadi. Selanjutnya, anak yang dilahirkan juga beresiko memeiliki berat bayi lahir rendah atau BBLR (Winda *dkk.*, 2023)

Kasus pernikahan dini umumnya terjadi di wilayah Asia, United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2023 menyebutkan kasus pernikahan dini di Asia mencapai persentase 63% yang terdiri dari Asia Selatan (45%), Asia Timur dan Pasifik (15%), dan Asia Tengah (3%). Indonesia menduduki peringkat keempat tertinggi sebagai "pengantin anak" dengan jumlah 25,53 juta anak perempuan melakukan pernikahan dini. Dengan urutan pertama perempuan menikah sebelum usia 18 tahun yaitu pada negara India (216,65 juta), Bangladesh (41,58 juta), Cina (35,43 juta), Indoesia (25,53 juta), Nigeria (24,4 juta), Brasil (21,6 juta), Pakistan (19,4 juta), Ethiopia (18,6 juta), Meksiko (10,2 juta), dan Iran (10 juta) (UNICEF,2023).

Angka pernikahan dini di Indonesia mengalami penurunan bertahap yaitu persentase perempuan 20 – 24 tahun yang menikah sebelum berumur 18 tahun pada tahun 2020 sebesar 10,35% dari 11,15 juta, 2021 sebesar 9,23% dari 10,98 juta,

2022 sebesar 8,06% dai 10,93 juta, dan 2023 sebesar 6,92% dari 10,87 juta. Pada tahun 2023 Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi dengan angka pernikahan dini tertinggi dengan persentase 17,32% disusul dengan Provinsi Sumatera Selatan dengan persentase sebesar 11,41% dan Kalimantan Barat sebesar 11,29%. Persentase pernikahan dini terendah yaitu pada provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,88%. (BKKBN, 2024)

Di Provinsi Sumatera Utara, pernikahan dini masih menjadi isu kesehatan. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) presentase angka pernikahan dini pada tahun 2021 terdapat 4,82% dari 633.955 proporsi perempuan berusia 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun, angka ini turun menjadi 3,80% dari 627.564 pada tahun 2022, turun menjadi 2,38% dari 633.969 pada tahun 2023, dan turun lagi menjadi 1,81% dari 631.340 perempuan pada tahun 2024. (BPS, 2024)

Pernikahan dini tersebar di seluruh wilayah termasuk Kabupaten Serdang Bedagai. Dari data Kantor Wilayah Kementrian Agama tahun 2021, di Kabupaten Serdang Bedagai perempuan yang menikah sebelum berusia 19 tahun sebanyak 63 orang. Sementara itu menurut data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Sei Rampah angka pernikahan dini yakni pengajuan dispensasi kawin yang mereka tangani pada tahun 2021 sebanyak 10 kasus, tahun 2022 sebanyak 7 kasus, dan tahun 2023 sebanyak 14 kasus.

Penelitian (Lulu, Nita, & Baharuddin, 2025) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Katingan Kuala, hasil penelitian yang didapatkan dengan 61 responden berdasarkan sumber informasi di SMAN 1 Katingan kuala paling banyak memilih internet dengan kategori baik sebayak 30 responden (49,3%), dari orang tua sebanyak 24 responden (39,3%) dan dari media cetak/massa sebanyak 7 responden (11,5%). Keterpaparan informasi berperan penting dalam mentransformasi pengetahuan individu, di mana semakin tinggi kuantitas sumber informasi yang diperoleh, semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Handayani, Nita Theresia, & Baharuddin Yusuf, 2025).

Penelitian (Eliza, Derison, Wenny & Eka, 2024) dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di wilayah Kerja Pusksmas Durian Depun di dapatkan hasil berdasarkan usia responden sebanyak 46

orang dari 62 responden (74,2%) berusia 18-19 tahum, Sebagian besar praktik pernikahan dini ditemukan pada kelompok remaja akhir (*late adolescence*). Fenomena ini dipicu oleh kasus kehamilan di luar nikah, sehingga orang tua menjadikan pernikahan sebagai jalan keluar utama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan tingkat pendidikan responden didapatkan sebanyak 27 orang (43,5%) hanya tamat SMP, pendapat peneliti pernikahan dini memberikan dampak bermakna terhadap tingkat pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden perempuan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian (Reka dkk, 2022) yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Risiko Pernikahan Dini di SMKN 3 Kota Bengkulu di dapatkan hasil dari 102 responden berdasarkan usia terbanyak 34 responden berusia 16 tahun (33,3%) dimana pada remaja tahap akhir ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa, minat yang makin mantap terhadap fungsi fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman yang baru, terbentuknya identitas seksual, dan tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.

Penelitian (Herlan, Dede, Farid & Amisbah, 2023) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi di dapatkan hasil dari 38 responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua (Ibu) sebanyak 19 responden (50%) adalah SMA, hal ini mempengaruhi pengetahuan siswi dalam kategori cukup. Tingkat pendidikan orang tua berbanding lurus dengan kedalaman wawasan mereka mengenai kesehatan reproduksi. Edukasi orang tua mengenai kesehatan reproduksi meningkatkan wawasan dan kontrol pergaulan anak, yang secara efektif mampu mereduksi tingkat pernikahan dini.

Penelitian (Harman, Abdul & Benny, 2025) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Resiko Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Desa Tinabogan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli didapatkan hasil analisis bivariate dengan menggunakan uji alternative pearson menunjukkan bahwa p-value sebesa 0,005 ($p<0,05$), yang mengindikasi terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan risiko kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Desa Tinabogan. Hasil ini membuktikan

bahwa peningkatan edukasi kesehatan reproduksi berperan penting sebagai strategi pencegahan risiko pernikahan dini.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Pematang Kasih, didapatkan bahwa remaja putri yang menikah <19 tahun dari tahun 2024-2025 sebanyak 5 orang dari total keseluruhan 57 orang remaja putri di desa tersebut dan tersisa 52 orang remaja putri yang belum menikah. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena dapat meningkatkan angka pernikahan dini di Indonesia bertambah. Dari uraian masalah tersebut menjadikan peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang difokuskan untuk mengetahui "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi di Desa Pematang Kasih Kec. Pantai Cermin Kab Serdang Bedagai Tahun 2026". Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan data dan memberikan informasi yang relevan dalam upaya pencegahan pernikahan dini di lingkungan pedesaan. Dengan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, diharapkan dapat mengurangi risiko kesehatan dan presentase penurunan angka pernikahan dini dapat dipertahankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi di Desa Pematang Kasih Kec. Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai Tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi di Desa Pematang Kasih Kec. Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Desa Pematang Kasih tahun 2026 berdasarkan pendidikan orang tua.

b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Desa Pematang Kasih tahun 2026 berdasarkan pekerjaan orang tua.

c. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Desa Pematang Kasih tahun 2026 berdasarkan sumber informasi.

d. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Desa Pematang Kasih tahun 2026 berdasarkan suku.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini hanya memfokuskan pada gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Desa Pematang Kasih Kec. Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai Tahun 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu kebidanan, khususnya terkait kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat menggali lebih dalam terkait pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi sekaligus memperdalam pengetahuan dan menambah informasi.

b. Bagi Tempat Penelitian

Menjadi sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi serta dapat mengurangi angka pernikahan dini di wilayah tersebut.

c. Bagi Institusi

Menjadi sumber informasi dan masukkan bagi mahasiswi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan sebagai bahan referensi atau sebagai sumber pengetahuan tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi data dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, dengan metode dan teknik yang lebih terpirinci lagi. Harapannya penelitian ini bisa dilanjutkan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1

Keaslian Skripsi

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	(Eliza, Derison & Wenny Indah, 2024)	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Dalam Kesehatan Reproduksi Di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Depun Tahun 2023	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian adalah perempuan yang mengalami pernikahan dini berjumlah 62 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini dalam kesehatan reproduksi dari 62 orang yang memiliki pengetahuan baik 19 orang (30,6%), cukup 23 orang (37,1%), kurang 20 orang (32,3%).	Terdapat perbedaan kriteria serta jumlah populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, juga karakteristik reponden yang akan di teliti.
2.	(Lulu, Nita & Baharuddin, 2025)	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Katingan Kuala	Jenis penelitian kuantitatif dengan observasional analitik. Sampel yang digunakan adalah Stratified Random Sampling, sampel diacak dengan menggunakan roda berputar (Spin wheel).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 orang yang memiliki pengetahuan baik 54 orang (88,5%), cukup 4 orang (6.6%), kurang 3 orang (4,9%).	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, teknik pengambilan sampel, tempat dan waktu penelitian, juga variabel penelitian

3.	(Harman, Abdul & Benny, 2025)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Resiko Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Desa Tinabogan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 102 orang, Sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling yang berjumlah 50 orang.	Didapatkan hasil analisis bivariate dengan menggunakan uji alternative pearson menunjukkan bahwa p-value sebesa 0,005 (p<0,05), yang mengindikasi adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan risiko pernikahan dini pada remaja putri di Desa Tinabogan.	Terdapat perbedaan jumlah populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, juga variabel yang akan diteliti.
4.	(Reka, Linda, Novianti, Dara & Yetti, 2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Risiko Pernikahan Dini di SMKN 3 Kota Bengkulu	Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik. Populasi yaitu seluru siswi SMKN 3 Bengkulu. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini dari 102 orang yang memiliki pengetahuan baik 77 orang (76,5%), cukup 21 orang (20,6%), kurang 3 orang (2,9%)	Terdapat perbedaan pada desain penelitian, teknik pengambilan dan jumlah sempel, tempat dan waktu penelitian, juga karakteristik responden yang akan diteliti.

5.	(Herlan, Dede, Farid & Amisbah, 2023)	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik aksidental sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini dari 38 orang yang memiliki pengetahuan baik 8 orang (21%), cukup 18 orang (47%), kurang 12 orang (32%)	Terdapat perbedaan pada teknik pengambilan dan jumlah sempel, tempat dan waktu penelitian, juga variabel yang akan diteliti